

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam adalah agama universal yang misinya mengatur seluruh aspek aktivitas tanpa mengecualikan aspek ekonomi. Dalam islam, ilmu ekonomi yang mencakup unsur - unsur penting kebajikan, kebahagiaan, kemakmuran, dan penghapusan kesenjangan antara masyarakat yang berkecukupan dan tidak berkecukupan. Kemiskinan selalu menjadi masalah yang tidak ada habisnya dan islam punya solusinya. Oleh karena itu, Zakat merupakan instrumen ekonomi untuk mengentaskan kemiskinan. Meskipun zakat berperan penting dalam kemajuan perekonomian masyarakat, negara-negara mayoritas Muslim, termasuk Indonesia masih menempati peringkat tinggi dalam kategori negara berkembang. Perintah zakat disebutkan 32 kali dalam Al-Qur'an dengan kata "shalat" yang berarti perintah untuk mengeluarkan Zakat, sehingga menjadi kewajiban untuk menunaikannya.¹

Zakat dalam islam adalah salah satu rukun yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang memenuhi syarat. Ibadah ini berupa kewajiban mengeluarkan sebagian harta sesuai aturan syari'at dalam bertujuan mensucikan harta dan membantu kaum yang membutuhkan.² Hal ini

¹ Yandi Bastiar and Efri Syamsul Bahri, "Model Pengukur Kinerja Lembaga Zakat Di Indonesia," 2019, 43.

² Siti Mujiatun, *Analisis Pelaksanaan Zakat Profesi: Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Medan*, 2016, 25.

menjadikannya bukan sekedar bentuk kemurahan hati, namun ekspresi perdamaian, pengentasan kemiskinan, dan peran penting dalam bidang perekonomian. Untuk mencapai hal ini, pengumpulan dan distribusi harus transparan dan dapat dipercaya. Zakat tidak hanya merupakan bentuk amalan spiritual yang finansial atau non – finansial, zakat juga memiliki fungsi ekonomi. Zakat berdampak pada sektor sosial, yaitu menghubungkan kesetidakteraan antara orang berada dan orang kurang mampu. Dengan demikian, kegiatan zakat tidak membatalkan kewajiban seseorang sebagai orang muslim, namun memberikan dampak positif terhadap pemenuhannya.³

Memberikan zakat meliputi keimanan, mensyukuri pemberian, meningkatkan akhlak yang baik antar umat manusia, memberantas keserakahan dan cinta terhadap dunia, meningkatkan kedamaian dalam hidup dan mensucikan sebgaiian harta seseorang. Ada manfaat dan keluhurannya, seperti penerimaan dan hak-hak mereka yang membutuhkan. Pada dasarnya zakat tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif para *Mustahik*, namun juga berbagi kesejahteraan dan menjadi landasan amal shaleh dalam Jihad di jalan Allah SWT.

Badan Amil Zakat Kota Kediri adalah lembaga sosial keagamaan sosial yang didirikan berdasarkan undang-undang yang ditetapkan oleh Walikota Kediri. Dalam kegiatan dan ruang lingkupnya tidak hanya mengumpulkan zakat tetapi infak dan *shadaqah*. Hasil penghimpunan zakat,

³ Maltuf Fitri, “Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat,” 2017, 158.

infak, *shadaqah* yang dilakukan Badan Amil Zakat Kota Kediri semakin meningkat dari tahun ke tahun.⁴

Tabel 1.1
Daftar Badan Amil Zakat
di Wilayah Karesidenan Kediri
Tahun 2024

No.	Nama	Lokasi	Data Penerima Bedah Rumah
1.	BAZNAS Kab. Blitar	Jl. Anjasmoro No. 09, Kepanjen Lor Kec. Kepanjen - Kab. Blitar	120 Kepala Keluarga
2.	BAZNAS Kota Blitar	Jl. Serayu No.101,Bendo Kec.Kepanjen Kidul - Kota Blitar	234 Kepala Keluarga
3.	BAZNAS Kota Kediri	Jl. Bandar Ngalim No.12, Bandar Kidul Kec.Mojoroto - Kota Kediri	161 Kepala Keluarga
4.	BAZNAS Kab. Kediri	Jl. Pamenang No.05, Katang Kec. Ngasem - Kab.Kediri	221 Kepala Keluarga
5.	BAZNAS Tulungagung	Jl. Mayor Sujadi No.172, Jepun Kec. Tulungagung - Kab.Kediri	105 Kepala Keluarga
6.	BAZNAS Trenggalek	Jl. Pemuda No. 01, Krajan Surodakan Kec. Trenggalek - Kab.Trenggalek	216 Kepala Keluarga
7.	BAZNAS Nganjuk	Jl. Kyai H. Agus Salim No. 02, Kaum Kec.Nganjuk - Kab. Nganjuk	291 Kepala Keluarga

Sumber : Data Hasil Observasi.

⁴ <https://kotakediri.baznas.go.id/> , diakses pada hari Senin 04 November 2024, pukul 15.20 WIB.

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat data BAZNAS Karasidenan di wilayah Kota Kediri terdapat perbedaan dalam jumlah penerima bedah rumah, sehingga peneliti memilih tempat penelitian di BAZNAS Kota Kediri. Pada lembaga amil zakat, infak dan *shadaqah* di Kota Kediri yaitu LMI Kota Kediri, Rumah Zakat Kota Kediri, BAZNAS Kota Kediri, Yatim Mandiri Kediri, LAZISNU, BMH Kediri, Rumah Zakat , LAZIS Al Haromain , LAZISMU dan Sahabat *Mustahiq*. BAZNAS adalah lembaga penyelenggara zakat yang didirikan sepenuhnya oleh pemerintah untuk menghimpun, menyalurkan, dan menyalurkan zakat, infaq, dan *shadaqah* sesuai dengan syari'at islam. Perbedaan UU Nomor 38 Tahun 1999 dengan UU Nomor 23 Tahun 2011 adalah sebagai berikut : undang-undang sebelumnya menyatakan bahwa masyarakat bebas mengelola zakat jika mereka menghendaknya.⁵

Peneliti menjelaskan alasan memilih BAZNAS Kota Kediri peneliti melihat lembaga ini memiliki data yang relevan, berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, dan pengelolaan zakatnya dapat memberi wawasan praktis dalam penelitian. BAZNAS Kota Kediri menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pengembangan program bedah rumah dibandingkan dengan lembaga-lembaga lainnya. Alasan tidak memilih lembaga yang lain dikarenakan lembaga lain mungkin tidak memiliki kedekatan atau dampak dalam konteks tersebut. Penelitian di BAZNAS Kota

⁵ Sa'diyah Dewi Fitrotus and Bhaswarenda Guntur, "Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat (Studi Kasus Di BAZ Kabupaten Nganjuk)," 2020, n.d., 104–5.

Kediri memungkinkan untuk mendapatkan data yang spesifik dan aplikatif terkait isu sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat setempat.

Tabel 1.2
Data Perbandingan BAZNAS
Di Karisidenan Kediri
Tahun 2024

Unsur Perbandingan	BAZNAS Kota Kediri	BAZNAS Kab. Blitar	BAZNAS Tulungagung
Program Kerja	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bedah Rumah 2. Santunan Dhuafa Fakir Seumur Hidup 3. Santunan Marbot 4. Bantuan Musafir dan Ibnu Sabil 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bedah Rumah 2. Bantuan Ternak 3. Santunan Fakir Miskin 4. Bantuan Modal Usaha 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bantuan Modal Usaha 2. Bedah Rumah 3. OASE (Santunan Yatim) 4. Z-Mie Gaess 5. Bantuan Ternak
Lokasi	Jl. Bandar Ngalim No. 12 , Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri	Jl. Anjasmoro No. 09 , Kepanjen Lor Kec. Kepanjen Kidul Kota Blitar	Jl. Mayor Sujadi No. 172 , Jepun Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung
Promosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengandalkan promosi melalui <i>social media</i> (WA, <i>Instagram</i>, FB, <i>Twitter</i>, Blog, Website). 2. Membentuk <i>team marketing</i> dalam mempromosikan kepada masyarakat. 3. Melakukan <i>broadcast</i> ke setiap <i>social media</i> secara resmi. 4. Menjalin hubungan yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempublikasikan secara tatap muka 2. Melakukan <i>digital marketing</i> dengan baik dan terperinci. 3. Melakukan iklan <i>social media</i> dengan menambahkan foto untuk menarik masyarakat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan promosi dengan berbagai cara untuk berdonasi, seperti melalui website BAZNAS atau aplikasi. 2. Publikasi dalam kegiatan secara teratur. 3. Menggunakan <i>social media</i> berbagai <i>Website</i>, <i>Instagram</i>, Blog.

	baik kepada penerima bantuan.		
Dana Bedah Rumah	Rp. 20.000.000,-	Rp. 15.000.000,-	Rp. 12.500.000,-
Pelayanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun komunikasi secara rutin kepada donatur. 2. Memberikan pengetahuan secara detail tentang program - program terbaru dengan menjelaskan keuntungannya 3. Menganut 5S (Salam, Senyum, Sopan, Sapa, Santun). 4. Membangun ikatan yang kuat dan sering melakukan rapat besar dalam menyampaikan keterbukaan data atas dana yang telah disalurkan kepada masyarakat. 5. Memberikan informasi secara keseluruhan tentang macam – macam jalannya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengedukasi masyarakat tentang zakat dan sedekah melalui seminar , <i>workshop</i> dan materi informasi. 2. Menyediakan informasi publik yang cepat dan berkualitas. 3. Melakukan komunikasi kepada pihak penerima dan donatur. 4. Memberikan akses kemudahan bagi masyarakat untuk melalui <i>website</i> BAZNAS. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan informasi kepada pihak menerima bantuan. 2. Publikasi. 3. Melakukan inisiatif dalam mengembangkan usaha dan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat. 4. Melakukan edukasi masyarakat tentang pentingnya zakat, infak dan <i>shadaqah</i>.

	dana kepada donatur.		
--	----------------------	--	--

Sumber : Data Hasil Observasi.

Pada Tabel 1.2 di atas BAZNAS Kota Kediri merupakan lembaga sosial keagamaan yang didirikan berdasarkan ketentuan Walikota Kediri. Jumlah donasi Zakat, Infak, *Shadaqah* yang dijalankan BAZNAS di Kota Kediri semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pembagian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan upaya untuk mendistribusikan kelebihan harta kepada mereka yang tidak mempunyai. Penyaluran zakat merupakan suatu bentuk pendistribusian dimana pendapatan zakat yang terkumpul diteruskan kepada *mustahik*. Tentunya pendistribusian zakat yang terkumpul dibagikan kepada *muzakki* atau *mustahik*. Tujuan pendistribusian juga untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian, sehingga mengurangi jumlah anggota masyarakat yang kurang beruntung. BAZNAS Kota Kediri memiliki program penyaluran konsumtif bernama Program Bedah Rumah.⁶

Sehingga tabel dalam perbandingan menjelaskan BAZNAS Kota Kediri mengaitkan 7P dalam program bedah rumah pada distribusi zakat, infak, dan shadaqah (ZIS) sebagai berikut :

⁶ BAZNAS Kota Kediri Juli (2024).

1. *Product* (Produk)

Program bedah rumah adalah inisiatif sosial yang menggunakan dana ZIS untuk merenovasi atau membangun rumah tidak layak huni menjadi tempat tinggal yang aman, sehat, dan layak bagi masyarakat yang kurang mampu.

2. *Price* (Harga)

Dalam dana program bedah rumah yang di BAZNAS Kota Kediri harga mengacu pada total dana yang terkumpul dari ZIS dan dialokasikan untuk mendukung kebutuhan renovasi rumah tanpa manfaat. Biaya disesuaikan dengan kondisi rumah yang diperbaiki.

3. *Place* (Tempat)

Program ini dilakukan di wilayah-wilayah yang masyarakatnya membutuhkan bantuan, terutama dikawasan miskin atau terpencil yang memiliki rumah tidak layak huni dan memerlukan segera.

4. *Promotion* (Promosi)

Lembaga pengelola zakat mempromosikan program ini melalui media sosial, situs resmi, kampanye komunitas dan kegiatan offline untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya berzakat dan berdonasi.

5. *People* (Sumber Daya Manusia)

Pelaksanaan program bedah rumah melibatkan berbagai pihak termasuk pengelola zakat, tenaga pendamping, tukang bangunan, relawan dan mitra

seperti pemerintah atau organisasi lainnya untuk mendukung pelaksanaannya.

6. *Process* (Proses)

Proses dalam program ini dimulai dari identifikasi calon penerima bantuan bedah rumah, verifikasi kelayakan pengumpulan dana zakat, infak, *shadaqah*. Perencanaan konstruksi, pelaksanaan pembangunan, dan hingga evaluasi dan pelaporan hasil. Transparan sangat ditekankan untuk memastikan dana menjadi prioritas utama.

7. *Physical Evidence* (Bukti Fisik)

Hasil nyata dari program bedah rumah adalah rumah yang telah direnovasi atau dibangun kembali. Dokumentasi berupa foto kondisi rumah sebelum dan sesudah direnovasi, serta testimoni penerima manfaat menjadi bukti keberhasilan program.⁷

BAZNAS Kota Kediri mempunyai beberapa program yaitu Kediri Cerdas, Kediri Sehat Peduli, Kediri Takwa, dan Kediri Sejahtera. “Kediri Pintar” mendukung biaya pendidikan, “Kediri Peduli” mendukung pembelajaran masyarakat dalam semangat Allah SWT, dan “Kediri Sehat” mendukung biaya pengobatan yang ditanggung oleh BPJS dan transportasi bila berobat ke luar daerah. Kediri Taqwa yaitu bantuan kepada masjid seperti bantuan alat sholat, bantuan kepada marbot masjid, bantuan kepada orang

⁷ Drs. H. Abd. Basith. MA , Kepala Dinas Pendistribusian dan Pemanfaatan Di BAZNAS Kota Kediri, Wawancara Pada 07 Juni 2024.

yang masuk islam, dan terakhir Kediri Makmur yaitu peminjaman uang kepada masyarakat yang ingin memulai usaha.⁸

Alasan memilih program bedah rumah karena memberikan dampak langsung dalam meningkatkan kualitas hidup warga yang rumah tidak memenuhi standar kelayakan. Dalam program bedah rumah ini efisien dan mendapat dukungan komunitas dalam meningkatkan kualitas hidup warga dengan menyediakan hunian layak. Maka dari itu bedah rumah dipilih memberikan solusi langsung dalam kebutuhan dasar, berdampak nyata dalam meningkatkan kualitas serta tepat sasaran dibandingkan program lain. Sehingga dilihat dari pernyataan tersebut memilih salah satu program Bedah Rumah di BAZNAS Kota Kediri memiliki keunggulan diantaranya :

1. Meningkatkan kesejahteraan, program bedah rumah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan rumah yang memenuhi standar kelayakan mencakup perbaikan dalam fasilitas, sarana dan utilitas.
2. Memperbaiki kualitas lingkungan pemukiman, program rumah diharapkan dapat meningkatkan kualitas lingkungan pemukiman diberbagai daerah.
3. Membantu masyarakat berpenghasilan rendah, dalam program bedah rumah dapat memberikan manfaat lebih luas bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

⁸BAZNAS Kota Kediri Juli (2024).

4. Menurunkan pengangguran, dapat mengurangi angka pengangguran.
5. Memelihara daya beli masyarakat, program bedah rumah dapat membantu mempertahankan daya beli masyarakat.
6. Menyediakan dana stimulan, program bedah rumah menyediakan dana stimulan dari pemerintah untuk membantu masyarakat memiliki hunian yang layak ditempati.
7. Menyediakan uang tunai penerima bantuan bedah rumah dari pemerintah akan mendapatkan uang tunai senilai Rp 20.000.000,- , terbagi dalam dua bagian yaitu Rp.17.500.000,- untuk pembelian bahan bangunan dan Rp 2.500.000,- untuk biaya upah tukang.
8. Menyediakan bantuan pembangunan jamban, program bedah rumah dapat menyediakan bantuan pembangunan jamban keluarga.

Keunggulan diatas dapat memberikan gambaran mengenai alasan-alasan yang mendasari pemilihan di BAZNAS Kota Kediri sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, alasan peneliti memilih di BAZNAS Kota Kediri memiliki pemahaman mendalam tentang permasalahan dan karakteristik lokasi penelitian.

Sehingga peneliti mengaitkan dampak efektivitas suatu kebijakan tertentu dan memiliki kemajuan dalam program bedah rumah. Efektivitas sebuah program seperti program bedah rumah ditentukan oleh sejauh mana program tersebut mencapai tujuannya dan membawa dampak positif bagi masyarakat. Program ini dianggap efektif jika hasilnya sesuai dengan tujuan

yang direncanakan diterima dengan baik oleh masyarakat. Sehingga menunjukkan perubahan yang signifikan dalam kondisi hidup masyarakat.⁹

Tabel 1.3
Data Bedah Rumah
Daerah Kota Kediri
Tahun 2021 – 2023

No.	Tahun	Jumlah Bedah Rumah
1.	2021	327 unit
2.	2022	83 unit
3.	2023	161 unit

Sumber : BAZNAS Kota Kediri.

Tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa jumlah bedah rumah yang di BAZNAS Kota Kediri tersebut pada tahun 2021 jumlah bedah rumah berjumlah 327 unit rumah, Selanjutnya pada tahun 2022 jumlah renovasi rumah menurun drastis yaitu 83 unit rumah sehingga pada tahun 2023 mengalami kenaikan dikit jumlah bedah rumah yang berjumlah 161 unit rumah. Berdasarkan data tersebut jumlah rumah yang dibedah oleh BAZNAS Kota Kediri mengalami kenaikan dan penurunan dalam program bedah rumah yang sangat signifikan pada tahunnya.¹⁰

Saat ini renovasi rumah merupakan bagian dari inisiatif pemerintah dan bagian pembangunan nasional. Selama dukungan individu dalam ZIS merupakan salah satu alat untuk mengkolaborasi kompensasi sehubungan

⁹ Kusumaningrum D and Prtama Y, “Efektivitas Bantuan Modal Tunai Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro” (2023) 10.

¹⁰ BAZNAS Kota Kediri Juli (2024).

dengan pengelolaan seluruh ZIS, perbaikan finansial seperti kompensasi yang adil dan distribusi ekonomi dapat dilakukan. Bapak Monzer Kaf menjelaskan bahwa Zakat, Infaq dan *Shadaqah* dan seluruh sistem waris islam menyebarkan ZIS secara merata dan membawa kesejahteraan abadi bagi masyarakat. Dengan bantuan renovasi rumah di BAZNAS, *Mustahik* bisa mendapatkan rumah yang layak huni, aman dan nyaman. Selain itu, rumah tidak bisa hanya digunakan sebagai tempat tinggal. Hal ini disebabkan karena ketidakberdayaan masyarakat miskin untuk memperoleh rumah yang layak dihuni.¹¹

Saat membagikan kepada mereka yang mampu. Oleh karena itu, proses penyaluran dana Zakat, Infaq dan *Shadaqah* berbeda-beda tergantung kebutuhan. Namun konsumsi dapat meningkatkan kesejahteraan *Mustahik* dan menunjang perekonomian. Dalam program bedah rumah cara tradisional dan kreatif digunakan untuk menyalurkan uang konsumtif. Cara tradisionalnya adalah dengan menyalurkan dana zakat *Mustahik* untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sehingga pendistribusian dalam zakat, infak dan *shadaqah* secara transparan dan tepat sasaran agar memberikan manfaat yang maksimal bagi yang berhak menerimanya.

Tujuan dari program ini adalah untuk membantu orang kurang mampu. Upaya program perbaikan rumah diharapkan dapat memberikan manfaat sosial ekonomi dan nantinya dapat digunakan untuk mempertahankan kehidupan. Tujuan jangka panjang dalam program bedah rumah bertujuan

¹¹ BAZNAS Kota Kediri Juli. (2024)

untuk mengurangi jumlah rumah yang tidak layak huni di suatu daerah, sehingga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat secara keseluruhan. Dengan dukungan dari program bedah rumah yang disalurkan oleh BAZNAS, diharapkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu di bidang ekonomi akan meningkat.¹²

Tabel 1.4
Penerapan Program Bedah Rumah
Di BAZNAS Kota Kediri
Tahun 2024

No.	Indikator	Penerapan Program Bedah Rumah Di BAZNAS Kota Kediri
1.	Kegunaan	Dalam menjalankan program bedah rumah di BAZNAS Kota Kediri memiliki kriteria kegunaan salah satunya dalam pengelolaan melaksanakan fungsi-fungsinya. Sehingga berguna secara optimal dari manajemen dalam fungsi-fungsi yang lain.
2.	Ketepatan dan Objektivitas	Program bedah rumah BAZNAS Kota Kediri dapat dilihat dalam semua perencanaan harus dievaluasi secara terus menerus. Hal tersebut dibuktikan dengan tujuan dalam program bedah rumah tersebut, yaitu merenovasi rumah yang dianggap tidak layak huni yang sudah ditetapkan.
4.	Ruang Lingkup	Ruang lingkup memfokuskan dalam program bedah rumah di BAZNAS Kota Kediri terhadap prinsip-prinsip kelengkapan , kepaduan dan konsistensi. Hal mengenai

¹² Muhyiddin Khotib, *Rekonstruksi Fikih Zakat Telaah Komprehensif Fikih Zakat Pendekatan Teoritis Dan Metodologi*, 2019, 1.

		ruang lingkup dalam program bedah rumah dilihat dari fokus terhadap menyeleksi kriteria <i>Mustahik</i> yang ideal yang tentunya pantas mendapatkan bantuan bedah rumah di BAZNAS Kota Kediri.
5.	Efektivitas Biaya	Efektivitas biaya dalam program bedah rumah keakuratan data yang dimiliki dan juga hasil dari evaluasi pengamatan langsung mengenai subjek dan objek dari kegiatan program bedah rumah.

Sumber : BAZNAS Kota Kediri.

Berdasarkan tabel 1.4 dapat dilihat bahwa BAZNAS Kota Kediri berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, karena seluruh rangkaian program kegiatannya berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui pengembangan bedah rumah dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Sehingga penelitian ini bisa masyarakat yang berkualitas. BAZNAS Kota Kediri, sebagai lembaga mandiri yang bertugas merencanakan, mengumpulkan, mendistribusikan, dan memanfaatkan dana zakat, infaq, dan *shadaqah* berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan umat, khususnya masyarakat miskin. Ini menunjukkan bahwa pendayagunaan dana zakat oleh BAZNAS tidak hanya berfokus pada orientasi konvensional, tetapi juga digunakan untuk kegiatan ekonomi umat. Masalah kesejahteraan sosial memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan masyarakat. Program bedah rumah yang diselenggarakan ditujukan untuk membantu orang miskin dan mereka

yang kurang mampu, agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup secara layak.¹³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa salah satu kendala sehingga program bedah rumah dana stimulan dari pemerintah sedikit. Namun, di sisi lain peneliti mengamati bahwa BAZNAS Kota Kediri menunjukkan kemajuan dalam pengembangan program santunan dibandingkan dengan BAZNAS lainnya. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti ekonomi yang dilakukan, mayoritas masyarakat Kediri berada pada status ekonomi menengah ke bawah yang berarti banyak yang memerlukan bantuan program bedah rumah dari BAZNAS.

Peneliti berusaha mengaitkan tingkat efektivitas program bedah rumah dengan upaya mengurangi kesenjangan ekonomi. Tujuan dari program tersebut adalah untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan. Efektivitas program dinilai berdasarkan seberapa banyak penerima manfaat yang berhasil dibandingkan dengan jumlah pendistribusian yang dilakukan. Jika hasil distribusi menunjukkan sedikit penerima manfaat, maka tingkat efektivitas program dianggap belum berhasil. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas penyaluran program bedah rumah dengan mengajukan judul penelitian "**Efektivitas Program Bedah Rumah pada Distribusi Zakat, Infak, dan Shadaqah di BAZNAS Kota Kediri.**"¹⁴

¹³ Drs. H. Abd. Basith. MA , Kepala Dinas Pendistribusian dan Pemanfaatan Di BAZNAS Kota Kediri, Wawancara Pada 07 Juni 2024.

¹⁴ BAZNAS Kota Kediri Juli (2024)

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana program bedah rumah di BAZNAS Kota Kediri?
2. Bagaimana efektivitas program bedah rumah pada distribusi zakat, infak, *shadaqah* di BAZNAS Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan program bedah rumah di BAZNAS Kota Kediri.
2. Menjelaskan efektivitas program bedah rumah pada distribusi zakat, infak, *shadaqah* di BAZNAS Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, mahasiswa dapat memperluas wawasan serta pengetahuan mereka, yang akan berkontribusi pada peningkatan kompetensi diri serta kecerdasan intelektual dan emosional dalam bidang zakat, infak, dan *shadaqah*.

2. Bagi civitas akademika dan praktisi zakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru serta menjadi bahan referensi untuk pengembangan pemanfaatan zakat.

3. Bagi BAZNAS Kota Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran serta menjadi bahan evaluasi bagi lembaga untuk pengembangan di masa yang akan datang.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait keberadaan lembaga zakat beserta potensinya khususnya dalam mengelola dana zakat, infak, *shadaqah* sebagai salah satu alat untuk mengurangi kemiskinan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih aktif berkontribusi dalam optimalisasi potensi zakat sebagai upaya bersama dalam pemberantasan kemiskinan.

E. Penelitian Terdahulu

1. *Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Panduman Kecamatan Jelbuk*, mahasiswi UNEJ Universitas Jember.¹⁵

Penelitian ini menganalisis program bantuan stimulan untuk mengevaluasi ketepatan sasaran sosialisasi pencapaian tujuan serta pemantuan program tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan program. Program ini terbukti cukup efektif dalam meningkatkan kondisi lingkungan dan kehidupan

¹⁵ Zumrotul Mu'minin, "Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Panduman. Kecamatan Jelbuk. (Skripsi , UNEJ Jember)," 2018.

masyarakat miskin yang terlihat dari perbaikan rumah menjadi lebih layak huni dan peningkatan ketahanan rumah. Namun jumlah tenaga pendamping masyarakat yang bertugas sebagai pelaksana kegiatan dinilai masih kurang memadai.

Persamaan kedua penelitian adalah menggunakan pengukuran konsep efektivitas implementasi. Yang **membedakan** adalah penelitian terdahulu menggunakan efektivitas program bantuan stimulan perumahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk berkontribusi pada efektivitas pelaksanaan program BPS telah berjalan efektif. Sedangkan persamaan penelitian yang dilakukan penulis adalah pengukuran efektivitas program.

2. *Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infaq, Shodaqoh (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat*, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas manajemen logistik dan proses yang terlibat dalam pelaksanaan program perbaikan rumah. Menurut penulis, berdasarkan hasil penelitian, proses yang dilakukan BAZIS sangat terstruktur, mulai dari awal pendirian *Mustahik* hingga penyaluran dana. *Mustahik* yang mendapat bantuan dari BAZIS untuk merenovasi rumahnya hanya dapat memanfaatkannya untuk keperluan konsumsi yaitu sebagai tempat usaha. **Persamaan** antara kedua penelitian

¹⁶ Kafa Muhammad Abduh, "Manajemen Distribusi Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Di Badan Amil Zakat, Infaq, Shadaqah (BAZIS) Kota Administrasi Jakarta Barat (Skripsi , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)" (2017).

ini adalah penggunaan manajemen distribusi. **Perbedaan** dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mengendalikan penyaluran dana Zakat, Infaq, dan *Shadaqah*. Sedangkan kajian yang dilakukan penulis berkaitan dengan pengelolaan penyaluran Zakat, Infaq dan *Shadaqah*.

3. *Efektivitas Program Bedah Rumah (Studi Kasus di Desa Ranoketang Atas Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara)*.¹⁷

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan tambahan informasi bagi peneliti yang ingin mempelajari lebih lanjut mengenai analisis program pendukung perumahan layak huni. Persamaan penelitian yang diterapkan dengan baik mengenai program subsidi perumahan layak huni dapat membantu mengentaskan kemiskinan lokal. Berdasarkan kajian di atas, tingkat pendidikan masyarakat masih sangat rendah, terutama di daerah terpencil yang keterampilan kreatifnya masih kurang, sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran. **Persamaan** kedua penelitian tersebut adalah menggunakan analisis program bantuan perumahan layak huni. **Bedanya**, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk berkontribusi dalam analisis program dukungan perumahan layak huni. Para peneliti saat ini bermarkas di Kota BAZNAS Kediri, dan penelitian mereka bertujuan untuk menjelaskan pengentasan kemiskinan.

¹⁷ Khotimah Khusnul, “*Efektivitas Program Bedah Rumah (Studi Kasus di Desa Ranoketang Atas Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara)*. (Jurnal, UIN Raden Intan Lampung)” (2019).

4. *Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan*, Mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.¹⁸

Penelitian ini membahas tentang dampak penyaluran ZIS dan hubungannya dengan optimalisasi penyaluran zakat terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kota Tangsel. Dari segi strategi penjualan, BAZNAS mengorganisasikan kelebihan dan kelemahan perusahaan melalui RAKER, serta melakukan pendekatan personal kepada masyarakat dan Kami menyusun strategi dengan menganalisis SWOT yaitu bagaimana caranya memanfaatkannya fasilitas BAZNAS yang ada. **Persamaan** dari kedua penelitian ini adalah menggunakan strategi penyaluran Zakat, Infaq, dan Shadakah. Sementara **bedanya** itu, peneliti berharap dapat mengungkap strategi BAZNAS Kota Tangsel dalam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah. Peneliti melakukan studi literatur mengenai strategi penyaluran zakat.

5. *Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah (Studi Kasus Kecamatan Kotabumi Selatan)*, mahasiswi UIN Raden Intan Lampung¹⁹

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dalam meningkatkan kualitas masyarakat dan tentang peningkatan, Kebaikan untuk menciptakan rumah yang layak huni. Misalnya, pengetahuan

¹⁸ Riyantama wiradifa, “Strategi Pendistribusian Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) Di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang Selatan. (Skripsi , UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)” (2017).

¹⁹ Sari Dea Maya, “Implementasi Kebijakan Program Bedah Rumah (Studi Kasus Kecamatan Kotabumi Selatan) (Skripsi , UIN Raden Intan Lampung)” (2019).

tentang keberhasilan pelaksanaan program-program yang mendorong kemandirian dalam pembangunan perumahan. Peningkatan kesejahteraan masyarakat harus dilakukan secara efektif dan efisien agar kemiskinan dapat dikurangi dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan kesejahteraan masyarakat pada tingkat kualitas hidup. **Kesamaan** yang dimiliki kedua penelitian ini adalah bahwa keduanya mengandalkan penerapan pedoman program perbaikan rumah. **Bedanya**, penelitian terhambat karena tidak ditaatinya petunjuk teknis pelaksanaan dalam pedoman program swadaya. Dengan cara ini, keinginan masyarakat akan rumah yang layak huni dan lingkungan yang sehat harus dibangkitkan. Lebih tepat lagi, para peneliti menggunakan distribusi program perbaikan rumah.